

Pengelolaan sampah rumah tangga berbasis motivasi RT. 03/03 kelurahan Meruyung Limo Depok

Yayan Sudrajat¹, Endang Wiyanti², Heppy Atmapratiwi³

^{1,2,3} Universitas Indraprasta PGRI, Jakarta, Indonesia

Histori Artikel

Diterima : 07 September 2022

Revisi : 14 September 2022

Terbit : 13 Oktober 2022

Kata Kunci

house waste Management
Motivation

Abstract

The purpose of this community service is to provide motivation-based socialization of household waste management to housewives in the Meruyung Village area, Limo Village, Depok. The method used is the lecture method combined with the lecture method plus questions and answers and assignments, the lecture method plus discussion and practice on how to manage motivation-based waste so that it becomes something useful. The target audience in the implementation of this activity is housewives in the neighborhood where abdimas partners are. The implications of this activity are (1) to be able to manage household waste into something useful; (2) enabling IRT (housewives to be creative and innovative towards goods that are no longer useful (garbage) so that they can be of sale value (3) can increase income especially in the post-pandemic period.

Copyright © 2022 Author.
All rights reserved.

Pendahuluan

Jumlah penduduk Indonesia berdasarkan hasil sensus penduduk (SP2020) pada September 2020 mencatat jumlah penduduk sebesar 270,20 juta jiwa. (BPS, 2020) dan laju pertumbuhan industri yang semakin pesat memberikan dampak pada jumlah sampah yang dihasilkan antara lain sampah plastik, kertas, produk kemasan yang mengandung B3 (Bahan Beracun Berbahaya). Jumlah dan jenis sampah, sangat tergantung dari gaya hidup dan jenis material yang kita konsumsi semakin meningkat perekonomian dalam rumah tangga maka semakin bervariasi jumlah sampah yang dihasilkan. Selain kondisi tersebut masih dijumpai timbunan atau buangan sampah di sungai sehingga memberikan dampak negatif pada lingkungan yang akhirnya mengganggu kesehatan manusia. Kehadiran sampah merupakan salah satu persoalan yang dihadapi oleh masyarakat. Keberadaan sampah tidak diinginkan bila dihubungkan dengan faktor kebersihan, kesehatan, kenyamanan dan keindahan (estetika).

Peningkatan jumlah sampah yang tidak diikuti oleh perbaikan dan peningkatan sarana dan prasarana pengelolaan sampah mengakibatkan permasalahan sampah menjadi kompleks, antara lain sampah tidak terangkut dan terjadi pembuangan sampah liar, sehingga dapat menimbulkan berbagai penyakit, kota kotor, bau tidak sedap, mengurangi daya tampung sungai dan lain-lain. Contoh lain, ketika ban kendaraan yang dibuang di tempat pembuangan mengumpulkan air memungkinkan nyamuk berkembang biak, meningkatkan risiko penyakit seperti malaria atau demam berdarah. Sedangkan Pembakaran sampah yang tidak terkendali di lokasi pembuangan sampah akan melepaskan partikel-partikel halus yang akan menyebabkan kabut asap dan menjadi penyebab utama penyakit yang berkaitan dengan pernapasan.

Timbunan sampah pada tempat pembuangan sampah sementara maupun tempat pembuangan akhir akan menghasilkan lindi. Leachate/lindi adalah limbah cair yang timbul

akibat masuknya air eksternal ke dalam timbunan sampah, melarutkan dan membilas materi-materi terlarut, termasuk juga materi organik hasil proses dekomposisi biologis (Subekti, 2009:126). Dari sana dapat diramalkan bahwa kuantitas dan kualitas lindi akan sangat bervariasi dan berfluktuasi. Leachate/lindi yang tidak ditangani dengan baik yaitu tanpa melalui pengolahan dapat memberikan dampak negatif pada lingkungan antara lain timbulnya bau sehingga mengurangi estetika, timbulnya penyakit. Vektor atau pembawa penyakit yang ditimbulkan dari tempat sampah adalah thypus, disentri dengan vector pembawa penyakit adalah lalat, kecoa, tikus dan lain sebagainya (Subekti,2009:126).

Dampak negatif yang dapat ditimbulkan oleh volume sampah yang tinggi yang tidak dikelola dengan baik adalah gangguan kesehatan, menurunkan kualitas lingkungan, menurunkan estetika lingkungan dan terhambatnya pembangunan negara. (Marliani, 2015:127). Sampah merupakan sisa kegiatan sehari-hari manusia dan/atau proses alam yang berbentuk padat. (Undang-Undang Nomor 18, 2008). Sedangkan Sampah merupakan limbah yang bersifat padat terdiri dari zat organik dan zat anorganik yang dianggap tidak berguna lagi dan harus dikelola agar tidak membahayakan lingkungan dan melindungi investasi pembangunan (Subekti, 2009:129). Berdasarkan Pasal 1 angka (20) UndangUndang Nomor 32 Tahun 2009 tentang Perlindungan dan Pengelolaan Lingkungan Hidup limbah adalah sisa suatu usaha dan/atau kegiatan. Sedangkan limbah rumah tangga adalah limbah yang dihasilkan dari satu atau beberapa rumah (Republik Indonesia, 2009). Sejalan dengan itu menurut Hasibuan (2016:42) sampah adalah bahan buangan sebagai akibat dari aktivitas manusia yang merupakan bahan yang sudah tidak dapat dipergunakan lagi.

Perkembangan produksi sampah rumah tangga khususnya mengalami peningkatan yang cukup tajam setiap harinya salah satunya ukurannya adalah tidak seimbang antara keterbatasan jumlah sarana tempat pengepul sampah dan pengangkutan sampah, serta sumber daya manusia (SDM) yang memiliki kemampuan pengelolaan sampah dengan jumlah sampah rumah tangga yang terus bertambah, terlebih sampah rumah tangga yang diangkut oleh tenaga pengangkut sampah tidak rutin setiap harinya. Masalah jangka pendek yang akan terjadi akibat peningkatan jumlah sampah rumah tangga yang tidak dapat dibatasi adalah menumpuknya jumlah sampah rumah tangga di lingkungan perumahan yang akan menimbulkan aroma tidak sedap yang dapat menghambat pernapasan jika terus menerus. Sedangkan masalah jangka panjang yang dapat dirasakan jika jumlah sampah rumah tangga tidak dapat dilakukan pengelolaan sampah rumah tangga dengan baik adalah sempitnya lahan untuk menampung sampah rumah tangga sehingga tempat penampungan sampah rumah tangga juga dapat menimbulkan aroma tidak sedap yang juga dapat menimbulkan kesempatan bertumbuhnya penyakit seperti sakit pernapasan dan sakit paru.

Masalah pengelolaan sampah rumah tangga adalah tantangan terbesar bagi otoritas kota kecil dan besar di negara-negara berkembang. Hal ini terutama disebabkan oleh meningkatnya timbunan limbah dan beban anggaran kota. Selain biaya tinggi, pengelolaan limbah dikaitkan dengan kurangnya pemahaman tentang berbagai faktor yang memengaruhi keseluruhan sistem

penanganan. (Abdel-shafy & Mansour, 2018:1277).

Pengelolaan Sampah Terpadu Berbasis Masyarakat adalah suatu pendekatan pengelolaan sampah yang didasarkan pada kebutuhan dan permintaan masyarakat, direncanakan, dilaksanakan, dikontrol dan dievaluasi bersama masyarakat. Pemerintah dan lembaga lainnya sebagai motivator dan fasilitator. Fungsi motivator adalah memberikan dorongan agar masyarakat siap memikirkan dan mencari jalan keluar terhadap persoalan sampah yang mereka hadapi. Tetapi jika masyarakat belum siap, maka fungsi pemerintah atau lembaga lain adalah menyiapkan terlebih dahulu. Misalnya dengan melakukan pelatihan, study banding dan memperlihatkan program yang sukses.

Ada dua hal yang penting dalam konsep pengelolaan sampah yaitu partisipasi masyarakat dan pengelolaan sampah mendekati rumah tangga. Dengan demikian sampah yang akan terangkut menuju Tempat Pembuangan Akhir (TPA) akan menjadi berkurang sampai dengan tidak ada sama sekali, atau sering dikenal dengan istilah zero waste. Pemahaman masyarakat terhadap konsep 3R, yaitu reuse (memakai kembali barang bekas yang masih bisa dipakai), reduce (berusaha mengurangi sampah) dan recycle (mendaur ulang sampah agar dapat dimanfaatkan) juga masih rendah. Akibatnya, produksi sampah yang dihasilkan oleh masyarakat semakin melimpah dan menumpuk di manamana. TPA-TPA liar bermunculan dan menjamur dimana-mana. Untuk itu peran serta masyarakat sangat penting untuk mengelola sampah yang dimulai dari rumah tangga sehingga nantinya sampah yang di buang ke Tempat Pembuangan Akhir (TPA) sudah berkurang cukup banyak dan tidak menimbulkan timbunan yang menggunung di lokasi TPA tersebut.

Pemilahan sampah yang dilakukan oleh pemulung sebagai pekerjaan mereka untuk dapat memenuhi kebutuhan hidupnya. Namun, Pemulung tidak dapat melakukan pengelolaan maupun pengolahan sampah dengan baik karena memang mereka tidak terdidik dan terlatih untuk mampu memiliki kompetensi mengelola sampah. Peneliti melakukan observasi di beberapa tempat pembuangan sampah terakhir seperti Bantar Gebang Jawa Barat dan Cipayung Depok Jawa Barat.

Salah satu kegiatan pengelolaan sampah rumah tangga adalah dengan melakukan pemilahan sampah rumah tangga, terdapat 40% menyatakan bahwa kegiatan pemilahan sampah merupakan ide yang bagus namun 60% menyatakan bahwa kegiatan pemilahan sampah kegiatan membuang waktu dan pekerjaan kotor (Banga, 2011:28).

Kurangnya perencanaan pengelolaan sampah yang strategis, pengumpulan dan pemilahan sampah, serta kerangka kerja peraturan keuangan pemerintah, merupakan hambatan utama untuk mencapai pengelolaan sampah berkelanjutan yang efektif di Indonesia. Kesadaran lingkungan yang terbatas dikombinasikan dengan motivasi yang rendah telah menghambat inovasi dan adopsi teknologi baru yang dapat mengubah pengelolaan sampah di Indonesia. Sikap ketidakpedulian masyarakat terhadap sampah juga merupakan penghalang utama untuk meningkatkan pengelolaan sampah berkelanjutan. Setiap pengurangan sampah dapat merupakan hasil dari kebijakan pencegahan sampah tetapi dapat juga merupakan akibat dari

krisis ekonomi atau terjadi secara tidak sengaja (Bartl, 2014:4).

Berdasarkan pemaparan di atas, permasalahan sampah ternyata sangat berdampak luas. Untuk itu kami akan mencoba memberikan sosialisasi bagaimana cara mengelola sampah agar dapat memberikan solusi, bahkan dapat bernilai ekonomis. Kewajiban tersebut merupakan salah satu kegiatan yang memenuhi tridarma perguruan tinggi. Dalam kegiatan pengabdian kepada masyarakat kami berharap dapat membantu pengurus RW untuk dapat memberikan layanan informasi sehingga dapat meningkatkan kesadaran sosial di masyarakat. Dalam kegiatan ini juga kami berharap dapat membantu memudahkan Pemprov DKI khususnya dalam menyejahterakan warganya dan bisa bergotong royong menjadikan tempat tinggalnya bersih, nyaman, dan sehat di wilayah RW 03 Meruyung Depok.

Fungsi model pelatihan adalah memberi *the right skills at the right time* sehingga organisasi dapat mencapai tujuannya. Secara konseptual dapat dirumuskan bahwa dalam program pelatihan setidaknya meliputi tiga tahapan yaitu analisis kebutuhan pelatihan (*training needs analysis*), implementasi program pelatihan, dan evaluasi pelatihan. (Kurniadi, 2007:12) Analisis kebutuhan pelatihan dilakukan melalui sebuah proses tanya jawab (*asking questions getting answers*). Pertanyaan diajukan kepada setiap calon trainer dan kemudian membuat verifikasi dan dokumentasi tentang berbagai masalah dimana akhirnya kebutuhan pelatihan diketahui untuk memecahkan masalah tersebut.

Untuk tercapainya tujuan diklat pengelolaan sampah rumah tangga, maka diperlukan sebuah pengembangan model pelatihan. Dalam pengembangan model pelatihan, perlu menggunakan beberapa prinsip yang dijadikan sebagai acuan agar kurikulum pelatihan yang dihasilkan itu memenuhi harapan stakeholders yang meliputi calon trainer, orang tua, masyarakat pengguna lulusan diklat, dan pemerintah. Prinsip tersebut diantaranya adalah : prinsip berorientasi pada tujuan, prinsip relevansi, prinsip efektivitas, prinsip efisiensi, prinsip kontinuitas, prinsip fleksibilitas, dan prinsip integrasi.

Menyadari akan pentingnya peranan calon trainer sebagai agen pembelajaran dalam implementasi pelatihan pengelolaan sampah rumah tangga berbasis motivasi maka peningkatan kompetensi pedagogik dan andragogik perlu diupayakan secara maksimal melalui cara-cara yang mangkus dan sangkil. Di antara alternatifnya adalah mengembangkan model pelatihan pengelolaan sampah rumah tangga. Pelatihan pengelolaan sampah rumah tangga ini tetap didasarkan pada perilaku dari tujuan dan proses pembelajaran yang berfokus pada hasil atau perilaku biasanya memandu pembelajaran dan penilaian hasil yang terukur pada masing-masing tujuan diklat umum mata diklat.

Dari beberapa latar belakang di atas, maka tim tertarik untuk mengaplikasikan pengembangan model pelatihan pengelolaan sampah rumah tangga berbasis motivasi sehingga tim melakukan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dengan judul “Pengelolaan Sampah Rumah Tangga berbasis Motivasi”.

Metode Pelaksanaan

Metode Pelaksanaan dan Penerapan IPTEK

Adapun metode pelaksanaan layanan dalam kegiatan abdimas ini terbagi dalam beberapa tahapan, penjelasannya sebagai berikut:

1) Tahap Perencanaan

Pada tahap ini, tim pengusul akan mempersiapkan beberapa hal, yaitu:

- a. Penentuan waktu pelaksanaan
- b. Menentukan pengisi materi
- c. Pembuatan materi pelatihan pengelolaan sampah
- d. Menyiapkan bahan dan alat

2). Tahap Pelaksanaan

Pada tahap ini tim abdimas sebagai panitia pelaksana kegiatan melaksanakan dan mengondisikan kegiatan yang telah disusun sesuai dengan rundown acara.

Tabel Susunan Kegiatan

Nama Kegiatan	Waktu	PJ Kegiatan
Registrasi Peserta	07.30 - 08.00	Host/Moderator Heppy Atma Pratiwi
Pembukaan		Host/Moderator
1. Sambutan ketua Abdimas	07.30 – 08.00	Heppy Atma Pratiwi Yayan Sudrajat
2. Sambutan ketua Yayasan AM Educenter	08.00 – 08.30	Ahmad Muzaki
Penyampaian Materi		
1. Bahaya Sampah	08.30 – 10.00	Endang Wiyanti
2. Sosialisasi Pengelolaan Sampah		
3. Praktik Pengelolaan Sampah berbasis motivasi	10.30 – 12.00	Yayan Sudrajat
Tanya Jawab		Host/Moderator
Pelatihan	12.00 – 13.30	Heppy Atma Pratiwi
Penutup		

3). Tahap Evaluasi Kegiatan

Pada tahap ini tim abdimas melakukan evaluasi terhadap kegiatan yang sudah dilaksanakan untuk melihat keberhasilan dan kekurangan yang telah dilaksanakan.

Metode yang digunakan dalam pengabdian masyarakat ini adalah metode ceramah plus yang dipadukan dengan diskusi, tanya-jawab, dan praktik. Selain itu, tim pengusul akan melakukan pendampingan. Dengan penggunaan metode ini diharapkan pelatihan ini dapat berjalan dengan efektif dan efisien sehingga para peserta abdimas mendapatkan wawasan, ilmu, dan pemahaman baru.

Hasil dan Pembahasan

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat (abdimas) untuk warga Meruyung, Limo, Depok ini dikemas dalam bentuk pemberian sosialisasi mengenai pengelolaan sampah. Adapun materi sosialisasi ini adalah memberikan pemaparan dan pelatihan pengelolaan sampah dengan berbasis motivasi. Pemberian layanan informasi ini dilaksanakan dalam bentuk *offline*, atau terjun

langsung ke lapangan namun dengan menggunakan prosedur prokes.. Hal ini mengingat karena Propinsi DKI Jakarta masih dalam situasi mengurangi terpaparnya virus corona pascapandemi Covid-19.

Peserta sosialisasi dan pelatihan adalah para Ibu Rumah Tangga di RW 03, Kelurahan Meruyung Limo, Depok. Untuk lebih mengefektifkan kegiatan, sebelum acara perlu diadakan sosialisasi kepada para peserta abdimas.

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini berlangsung selama 2 hari. Adapun kegiatan-kegiatan yang telah dilakukan adalah sebagai berikut:

1. Kegiatan Hari Pertama

- a. Sosialisasi akan diadakannya kegiatan pengabdian kepada warga Meruyung, Limo, Depok.
- b. Berkomunikasi dengan Bapak Ahmad Muzaki selaku ketua Yayasan AM Educenter terkait hari dan waktu pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang akan dilakukan di Wilayah RW 003 Meruyung, Limo, Depok.
- c. Identifikasi permasalahan yang sedang dirasakan oleh mitra melalui wawancara dan observasi.
- d. Identifikasi alat-alat yang dibutuhkan pada saat kegiatan pengabdian kepada masyarakat untuk mitra dilaksanakan.
- e. Identifikasi materi yang akan diberikan kepada mitra.

Mempersiapkan kegiatan Abdimas kepada mitra mengenai sosialisasi pengelolaan sampah berbasis motivasi di wilayah RW 03 Meruyung, Limo, Depok.

2. Kegiatan Hari Kedua

- a. Pemaparan materi kepada mitra mengenai bahaya sampah dan bagaimana cara mengelola sampah dengan berbasis motivasi. Media yang digunakan adalah dengan slides show PPT dengan metode ceramah oleh tim kegiatan PKM.

Pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat, yaitu pemberian pelatihan pengelolaan sampah berbasis motivasi kepada para ibu di RW 03 Meruyung, Limo, Depok. Tim PKM memaparkan tentang bahaya sampah terhadap lingkungan sekitar dan memberikan solusi berupa pengelolaan sampah mejadi barang yang bermanfaat dan bernilai ekonomis. Adapun hal-hal yang disampaikan oleh tim PKM adalah sebagai berikut:

- 1) Memberikan pemaparan kepada masyarakat, khususnya para ibu rumah tangga bahwa sampah yang dihasilkan setiap harinya di tiap keluarga dapat memberikan kemanfaatan, selain dampak buruk.
- 2) Tim PKM memberikan dorongan berupa motivasi kepada para peserta pelatihan bahwa dari sesuatu yang sudah tidak bermanfaat dapat dikelola menjadi sesuatu yang memiliki manfaat.
- 3) Tim PKM memberikan pengarahannya bagaimana cara mengolah sampah menjadi sesuatu yang bernilai dan berharga.
- 4) Setelah diberikan pengarahannya dan sosialisasi pada tanggal 28 Juni, tim melakukan

pelaksanaan kegiatan berikutnya berupa pelatihan san praktik di lapangan pada tanggal 30 Juni 2022

Dari beberapa upaya tersebut, tim Abdimas menjelaskan materi tersebut agar para ibu di RW 03 Meruyung, Limo, Depok mampu memahami dan mengelola sampah dengan berbagai macam kegiatan di atas. Namun di sini Tim Abdimas memberikan contoh dengan salah satu kegiatan yang bisa dilakukan pada saat kegiatan abdimas berlangsung yaitu melakukan praktik mengolah sampah menjadi barang bernilai ekonomis yang diarahkan oleh salah satu tim Abdimas.

Simpulan dan Saran

Simpulan

Kegiatan pengabdian ini berjalan dengan baik dan lancar, terlihat dari aktivitas warga para ibu di RW 03 Meruyung, Limo, Depok memerhatikan presentasi pada saat tim abdimas sedang memberikan pemaparan terkait masalah sampah yang merupakan masalah kita semua. Melalui tema pengolahan sampah berbasis motivasi, para peserta Abdimas diberikan pengetahuan dan cara mengolah sampah menjadi barang bermanfaat. Adanya respons positif yang ditunjukkan dengan seringnya warga mengajukan suatu pertanyaan atau menanggapi materi yang disampaikan.

4.2. Saran

Perlu diusahakan kelanjutan kegiatan ini agar manfaat dari pelatihan tentang pengelolaan sampah ini memiliki keberlanjutan. Dimulai dari lingkup kecil, seperti keluarga yang diwakilkan oleh para ibu rumah tangga, diharapkan proses ini akan berkembang ke lingkup yang lebih besar. Diharapkan nantinya kegiatan ini diakomodasi dan difasilitasi oleh lembaga atau pemerintah agar masalah sampah yang ada di lingkungan sekitar, khususnya dan di Indonesia umumnya dapat diminimalisasi.

Daftar Pustaka

- Abdel-shafy, H. I., & Mansour, M. S. M. (2018). Solid waste issue : Sources , composition , disposal , recycling , and valorization. *Egyptian Journal of Petroleum*, 27(4), 1275–1290. <https://doi.org/10.1016/j.ejpe.2018.07.003>
- Abdel-Shafy, H. I., & Mansour, M. S. M. (2018). Solid waste issue: Sources, composition, disposal, recycling, and valorization. *Egyptian Journal of Petroleum*, 27(4), 1275–1290. <https://doi.org/10.1016/j.ejpe.2018.07.003>
- Banga, M. (2011). Household Knowledge , Attitudes and Practices in Solid Waste Segregation and

- Recycling: The Case of Urban Kampala. *Zambia Social Science Journal*, 2(1), 27-39. <https://pdfs.semanticscholar.org/ff4d/56173c679922dd137096d50a3d5a7932a5d4.pdf>
- Bartl, A. (2014). Moving from recycling to waste prevention: A review of barriers and enablers. *Waste Management and Research*, 32, 3-18. <https://doi.org/10.1177/0734242X14541986>
- Hasibuan, R. (2016). Analisis dampak limbah/sampah rumah tangga terhadap lingkungan hidup. *Jurnal Ilmiah "Advokasi,"* 04(01), 42-52. <https://doi.org/10.36987/jiad>
- Marliani, N. (2015). Pemanfaatan Limbah Rumah Tangga (Sampah Anorganik) Sebagai Bentuk Implementasi dari Pendidikan Lingkungan Hidup. *Formatif: Jurnal Ilmiah Pendidikan MIPA*, 4(2), 124-132. <https://doi.org/10.30998/formatif.v4i2.146>
- Subekti, S. (2009). Pengelolaan Sampah Rumah Tangga 3R Berbasis Masyarakat. 124-130
- Subekti, S. (2009). Pengelolaan Sampah Ruma. <https://doi.org/10.1109/GLOCOM.2009.5426153>